BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pekerja penggergajian kayu yang usianya >30 tahun sebanyak 31 orang (62,0%)
2. Pekerja penggergajian kayu yang memiliki masa kerja lama sebanyak 36 orang (72,0%)
3. Pekerja penggergajian kayu yang memiliki status gizi beresiko sebanyak 8 orang (16,0%)
4. Pekerja penggergajian kayu yang terpapar intensitas getaran melebihi NAB (>4m/s^2) sebanyak 38 orang (76,0%)
5. Pekerja penggergajian kayu yang mengalami keluhan subyektif LBP sebanyak 33 orang (66,0%)
6. Ada hubungan antara usia dengan keluhan subyektif LBP pada pekerja penggergajian kayu desa sapuran, Wonosobo tahun 2018 dengan *p value* = 0,000
7. Ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan subyektif LBP pada pekerja penggergajian kayu desa sapuran, Wonosobo tahun 2018 dengan *p value* = 0,001
8. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan keluhan subyektif LBP pada pekerja penggergajian kayu desa sapuran, Wonosobo tahun 2018 dengan *p value* = 0,237
9. Ada hubungan antara intensitas getaran mesin dengan keluhan subyektif LBP pada pekerja penggergajian kayu desa sapuran, Wonosobo tahun 2018 dengan *p value* = 0,012.

http://repository.unimus.ac.id

B. Saran

1. Bagi Pekerja

   Bagi pekerja diasarankan untuk istirahat sejenak setelah bekerja 2 jam supaya dapat mengurangi paparan getaran dan keteganagan otot yang bisa menyebabkan keluhan lebih lanjut.

2. Bagi Pemilik Industri

   Pemilik industri disarankan untuk lebih memperhatikan kesehatan para pekerja dengan melakukan pemeriksaan kesehatan pekerja. Disarankan juga memberikan peredam getaran pada mesin untuk mengurangi paparan intensitas getaran mesin pada pekerja

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sejenis diharapkan dapat meneliti mengenai faktor yang belum diteliti seperti sikap kerja dan beban kerja, serta melakukan dan mengembangkan penelitian dengan desain lain selain *cross sectional*.

http://repository.unimus.ac.id